

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. KajianTeori

Kajian teori merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Terutama berkaitan dengan cara memahami permasalahan dalam penelitian ini. Ada banyak teori atau konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Konsep-konsep tersebut memudahkan penelitian memahami fenomena penelitian sehingga dapat di analisis secara benar. Berbagai teori tersebut dijelaskan berikut ini secara urut.

1. Analisis *Framing*

Analisis *Framing* adalah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotik. Analisis *Framing* secara sederhana adalah membingkai peristiwa.¹ mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bahwa prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan prespektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagai mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkri secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek

¹ A Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.²

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. *Framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Framing didefinisikan Eriyanto sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi psikologi. *Framing* dan konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

² Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta.LkiS, 2001), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Perangkat Analisis dalam bentuk skema Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan yang realitas.

Kedua, konsep sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat padaproces internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial realitas. *Frame* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* disini berfungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilebel dengan label tertentu.

Konsepsi psikologi dan sosiologi tersebut digabung dalam satu model sehingga dapat dilihat bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol.

Wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa sangat beragam. Wartawan memakai secara startegis kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan prangkat lain untuk membantu dirinya untuk mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan.³

Pendekatan Pan dan Kosicki, prangkat *framing* dapat dibagi kedalam empat struktur besar.

³ Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LkiS. Cetakan I, 2002), hlm 293

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Struktur sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
- b. Struktur skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
- c. Struktur tematik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- d. Struktur Retoritis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.
- e. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang di pakai, dan pilihan kata atau idiom dipilih.⁴

2. Berita

Secara teknis berita baru muncul hanya setelah dilaporkan segala hal yang diperoleh dilapangan dan masih akan dilaporkan, belum merupakan berita. Hasil lapangan masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri, atau berita yang disaksikan oleh reporter. Berita tidak lain adalah peristiwa yang dilaporkan. Berita harus selalu dengan peristiwa dan peristiwa yang dilaporkan. Berita harus selalu dengan peristiwa dan peristiwa harus dengan jalan cerita.⁵

Berita dikumpulkan oleh wartawan dari hasil liputan. Pada dasarnya berita yang dilaporkan wartawan dari peristiwa tersebut kemudian disampaikan kepada khalayak dengan tujuan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan informasi baru didalamnya.⁶

Setiap harinya ada jutaan peristiwa yang terjadi dan semua itu potensial untuk dijadikan berita. Maka itu berita juga dapat dikatakan sebagai peristiwa yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai berita. Secara umum peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak diberitakan adalah yang mengandung beberapa unsur:

⁴ Eriyanto, *Analisis*, hlm 294

⁵ Simbolon, Parakritik T Vademekum. *Wartawan Reportaser Dasar*, (Jakarta, Kepustakaan Popular Gramedia, 1997), hlm 88

⁶ Eriyanto, *Analiisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penting (*significance*), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap pembaca.
- b. Besar (*Magnitude*), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca.
- c. Waktu (*Timeliness*), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru dikemukakan. Pembaca akan tertarik dengan peristiwa yang masih hangat dan aktual.
- d. Kedekatan (*proximity*), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca, kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, baik secara emosional maupun secara geografis.
- e. Tenar (*prominence*), yaitu menyangkut hal-hal terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda maupun tempat.
- f. Manusiawi (*Human Interest*) yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.⁷

⁷ Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*, (Yogyakarta, Kanisius, 1998), hlm 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jurnalisme Online

Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme *online*. Jurnalistik *online* memiliki banyak kelebihan yang memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalistik konvensional seperti surat kabar. Terdapat perbedaan utama antara jurnalistik *online* dan media massa konvensional, yaitu kemampuan *internet* untuk mengkombinasikan sejumlah media, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, *internet* dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung.⁸

Berita dapat di atur secara *anytime, anywhere, and anyplace* oleh penerima. Tidak lagi harus menunggu jadwal waktu “terbit” media yang menggunakan analog elektronika. Tapi, saat ini masyarakat tinggal mengakses secara *online* pesan yang diinginkan, serta men-database keluasan informasi yang dibutuhkan. Ini mengubah kebiasaan selama ini. Berita koran dan majalah dibatasi dengan jadwal waktu pagi dan sore serta jangkauan ditribusi (dan ongkos) ditambah lagi penyampaian berita yang hanya bersifat tekstual. Televisi meski dapat menghantarkan peristiwa dengan menampilkan gambar dan suara, namun tetap dengan waktu siaran yang terjadwal dan membutuhkan persiapan *on air* cukup rumit. Teknologi *internet* menggabungkan kelebihan, dan menutupi kekurangan, kedua media tersebut. Gambar, suara dan teks berita dapat

⁸ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digabungkan menjadi satu, serta dapat disimpan ke dalam *database* yang dapat diakses secara *online*.⁹

Jurnalisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme *online* dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber*. “*Online Journalism* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*”.¹⁰

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan utama antara jurnalisme *online* dan media massa tradisional, yaitu kemampuan *internet* untuk mengombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, *internet* dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktivitas *web*.¹¹

4. Orientasi Berita

Setiap berita ditampilkan atau dihadirkan kepada pembaca, memiliki tiga jenis orientasi, yaitu berita positif, berita negatif dan berita berimbang. Berita positif adalah berita yang bersifat mendukung dan

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan apresiasi. Berita negatif adalah berita yang lebih berdasarkan temuan di lapangan atau hasil wawancara namun tanpa dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan dengan berita tersebut. sedangkan berita berimbang adalah berita yang didasarkan pada temuan lapangan atau hasil wawancara lalu dikonfirmasi kepada kedua belah pihak yang bersangkutan, atau berita hasil wawancara dan dicocokkan dengan keadaan yang sesungguhnya.¹²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Arie Gunawan, Meneliti Kecenderungan Pemberitaan Konflik Warga Pulau Padang Kabupaten Meranti dengan PT. RAPP di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru. Riau Pos membingkai permasalahan konflik warga Pulau Padang dengan PT. RAPP hanyalah berbeda pandangan soal izin pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. RAPP tersebut. Sedangkan dalam berita Tribun Pekanbaru Konflik ini akumulasi persoalan terkait izin HTI PT. RAPP di Pulau Padang yang tak terselesaikan sejak izin tersebut dikeluarkan hingga proses eksplorasi lahan dilakukan.¹³

Dodi Widodo, Framing Pemberitaan Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas dan Republika Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Maka hasil

¹² Malemi, Mardani, *Mengail Berkah Setelah Bencana (Wajah Retak Media)*, (Jakarta, AJI Indonesia, 2009), hlm 109

¹³ Arie Gunawan, *Pemberitaan Konflik Warga Pulau Padang Kabupaten Meranti dengan PT. RAPP di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian adalah Kompas membingkai pemberitaan tentang invasi khususnya yang terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak dengan menekankan pada sisi magnitudedan human interest. Invasi dipahami dan dibingkai oleh Kompas sebagai sebuah tragedi dan bayang-bayang akhir sebuah negara Irak.

Kompas terlihat sangat hati-hati dalam penulisan beritanya. Dalam pemberitaan seputar invasi ini, peneliti tidak menemukan unsur fanatisme Kompas terhadap agama tertentu sebagaimana diasumsikan oleh peneliti sebelumnya. Nampaknya, Kompas sebagai harian nasionalis sangat mempertimbangkan realitas bahwasanya mayoritas masyarakat Indonesia dan mayoritas pembacanya adalah beragama Islam. Kompas banyak menggunakan dramatisasi dalam mendeskripsikan dampak invasi AS ini. Dramatisasi digunakan untuk menusuk sisi emosional pembacanya. Invasi digambarkan Kompas telah melahirkan suatu tragedi yang luar biasa. Invasijuga telah melahirkan apa yang disebut Kompas sebagai bayang-bayang akhir sebuah negara Irak. Sayangnya, penulis menilai dramatisasi ini sedikit berlebihan dan banyak mengakibatkan percampuran fakta dan opini.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan frame pemberitaan tentang wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak di harian Republika adalah sebagai berikut:

Republika, sama halnya dengan Kompas, membingkai pemberitaan tentang invasi khususnya yang terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irakdengan menekankan pada sisi magnitudedan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

human interest. Republika juga mengecam invasi dan pendudukan tantara AS di Irak, namun lebih menekankan dan menonjolkan sisi upaya AS untuk mempertahankan pasukannya selama mungkin di Irak dibanding menyorot dampak dari invasi.

Republika terlihat sedikit kurang simpati dengan pemerintah Amerika. Hal ini terlihat ketika Republika mencobamenguak sisi-sisi negatif dari skenario-skenario yang dijalankan AS. Mulai dari pengungkapan dokumen rahasia pemerintah AS dan Irak hingga doktrin Iranian Threat. Republika yang sebagian besar pembacanya kalangan Muslim tentu saja wajar jika ia tergugah sensitifitasnya ketika membaca counter Islam.

Republika sama halnya dengan Kompas berpihak pada kubu anti invasi. Meskipun keberpihakannya ini tidak terlihat secara jelas dalam uraian beritanya, namun jelas terlihat dari semangat yang sedikit anti Amerikanya. Strategi ini yang nampaknya diterapkan Republika untuk menarik simpati sekaligus mempertahankan khalayak pembacanya yang mayoritas beragama Islam.¹⁴

Muhammad Rifat Syauqi, Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan semua berita di Media Indonesia terkait satu tahun pemerintahan SBY Budiono lebih menekankan kepada evaluasi selama satu tahun pemerintahan yang dipimpin SBY dan

¹⁴ Dodi Widodo, *Framing Pemberitaan Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas dan Republika Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budiono. Terlihat dari berita yang disajikan, terdapat angka merah terhadap kinerja dari pemerintahan yakni di bidang hubungan internasional, kinerja ekonomi, kinerja hukum, dan kinerja politik dan kemungkinan adanya reshuffle

Bahasa jurnalistik dan pesan dakwah terhadap pemerintahan SBY di Media Indonesia masih terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yakni tidak tunduk kepada etika seperti kata “mendepak” dan “penggulingan” dan secara dakwah, kata-kata tersebut tidak sesuai dengan qoulan karimah atau perkataan yang mulia apalagi ini berita tentang seorang pemimpin di sebuah Negara.¹⁵

C. Kerangka Pikir

Guna mempermudah penelitian dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis bingkai ini, maka berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan dan permasalahannya, maka kerangka pemikir peneliti ini sebagai berikut.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran
Perangkat Analisis dalam bentuk skema Pan dan Kosicki¹⁶

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. kelengkapan berita	5 W + 1 H

¹⁵ Muhamad Rifat Syauqi, *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budionodi Harian Media Indonesia*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, 2011

¹⁶ Eriyanto. *Analisis Framing Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm 295

Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.